

**PERSEPSI MASYARAKAT PEDESAAN TERHADAP PENTINGNYA
PENDDIKAN TINGGI DI DUSUN TLOGOWARAK GIRI PURWO
PURWOSARI GUNUNG KIDUL**

Oleh:

Khusnul Khotimah

NPM :20150720126, Email: khusnul.khotimah9393@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Drs. Dwi Santosa AB, M.Pd

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan),
Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274)
387656, Faksimile (0274) 387646, website <http://www.umy.ac.id>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang persepsi masyarakat pedesaan terhadap pentingnya pendidikan tinggi di dusun Tlogowarak Giripurwo Purwosari Gunungkidul. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasilnya mengungkapkan bahwa persepsi masyarakat pedesaan terhadap pendidikan tinggi adalah masyarakat kurang antusias dalam hal mementingkan pendidikan tinggi untuk putra-putrinya. Ada beberapa faktor dalam hal yang mempengaruhinya, baik dari faktor eksternal maupun internal. Masyarakat dalam hal menanggapi pentingnya pendidikan tinggi dinilai tidak terlalu positif.

Kata kunci : Persepsi masyarakat pedesaan, pendidikan tinggi

Abstract

This research is aimed at elaborating the perception of rural community on the significance of higher education at the village of Tlogowarak Giripurwo Purwosari Gunung Kidul. This research used qualitative descriptive approach. The data sampling techniques used were observation.

The result indicated that the rural community perceived higher education in a less enthusiastic manner since they didn't prioritize higher education for their children. There were several factors influencing the perception, internally and externally. In responding to higher education, the rural community didn't really show a positive perception.

Keywords: *the perception of rural community, higher education*

PENDAHULUAN

Suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat pedesaan terhadap pendidikan tinggi sudah banyak terealisasi dengan baik, namun belum semua wilayah yang ada di Indonesia ini. Hal ini terdapat pada suatu wilayah dusun yang berada di kabupaten gunung Kidul, tepatnya di dusun Tlogowarak, Giripurwo, Purwosari, Gunung Kidul, dimana daerah sini mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani dikarenakan wilayah tersebut memiliki tanah yang luas untuk pertanian.

Berbicara mengenai pendidikan tinggi, hal ini tidak lepas dari suatu sumber daya manusia yang berkualitas dimana dapat diharapkan untuk dapat memberikan arah yang positif untuk pembangunan suatu Negara. Menurut undang – undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki suatu

spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya ,masyarakat bangsa dan Negara.¹

Undang – undang tersebut menjelaskan bahwa pendidikan sangat berfungsi untuk mengembangkan kemampuan masyarakat sehingga menjadikan kehidupan bangsa yang berakhlak mulia, berilmu serta kreatif dan menjadikan warga Negara yang bertanggung jawab.

Mengingat pentingnya pendidikan untuk membangun suatu bangsa, maka banyak usaha dari pemerintah yang telah dilakukan yakni dengan program wajib belajar selama 12 tahun. Cara yang dilakukan ini bertujuan untuk dapat meningkatkan pendidikan di Indonesia dari sini pemerintah menganjurkan untuk semua masyarakat bias mendapatkan pendidikan bahkan sampai pendidikan di perguruan tinggi.

Suatu tingkat pendidikan dalam suatu daerah tentunya sangat berdeda, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa suatu bentuyuk desa dapat berpengaruh untuk menjadikan tingkat pendidikan menjadi berkembang. Karena suatu desa yang berkembang memiliki karkteristik social yang mampu mempengaruhi tingkat pengetahuan suatu ruang desa. Tingkat pendidikan masyarakat di desa masih banyak yang berpendidikan sampai tingkat SMP, sehingga menjadikan tingkat pengetahuan pendidikan masih tertinggal. Hal tersebut dipengaruhi dari berbagai factor tentunya dari faktor ekonomi dan individu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana pesepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan tinggi terlebih dalam masyarakat pedesaan. Maka dari itu peneliti tertatrik untuk mengadakan penelitian di dusun Tlogowarak, Giripurwo, Purwosari, Gunung Kidul karena ingin mengetahui bagaimana tingkat pendidikan tinggi bagi masyarakat yang ada disana.

¹ Ismuha, khiruddi dan Jailani."Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri Lmklat kecamatan Darussalam".*Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol.1. Tahun 2016.

Adapun masalah pokok yang ingin diteliti pada skripsi ini adalah bagaimana tingkat pendidikan bagi masyarakat dusun Tlogowarak, Giripurwo, Purwosari, Gunung Kidul ? bagaimana persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi masyarakat Tlogowarak, Giripurwo, Purwosari, gunung Kidul? Seperti apa minat masyarakat pedesaan Tlogowarak, Giripurwo, Purwosari, gunung Kidul? Untuk dapat memberikan permasalahan yang diteliti, peneliti melakukan peninjauan dari peneliti yang sebelumnya yakni:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Wardatul Aini 2016 judul yang diteliti adalah *Pendidikan Tinggi dalam Persepsi Masyarakat Petani Tambak di Desa Gumeno Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik*. Dalam isi penelitian ini menyimpulkan jika tingkat pendidikan tinggi di desa Gumeno ini sudah positif cukup baik karena sudah banyak orang yang berpandangan akan pentingnya pendidikan tinggi bagi putra putrinya.

Kedua, penelitian yang telah dilakukan Nisa Himayatun 2016 judul yang diteliti adalah *Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Pendidikan Tinggi (Suatu Studi Kasus di Desa Lungung Timur Kecamatan Batang – Batang Kabupaten Sumenep Madura)*. Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa orientasi pada penelitiannya dari keluarga masyarakat nelayandi desa lungung Timur lebih dari kata cukup namun masih terdapat juga kekurangan , dan jika dilihat dari persepsi masyarakat dari kalangan nelayan, semuanya berkeinginan putra putrinya berpendidikan tinggi dan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis.

Persepsi masyarakat merupakan suatu proses yang di dahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera dan bisa disebut proses sensoris. ² hal ini diibaratkan atau dicontohkan misalnya seorang anak lebih suka berdiam diri dirumah kemudian dia bergaul dengan orang yang berada diluar ruangan pasti lama kelamaan akan memiliki

² Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : C.V Andi Offset

suatu pandangan yang lebih baik dari sebelumnya. Pengertian persepsi lainnya muncul dari sudut pandang lainnya yaitu merupakan suatu kesadaran intuisi mengenai suatu kebenaran suatu keyakinan.³ Seseorang harus memiliki apresiasi sendiri dikarenakan setiap orang untuk dapat menafsirkan suatu apresiasi harus melalui pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya berdasarkan data maupun objek yang real atau nyata. Secara etimologis menyebutkan bahwa pengertian masyarakat dalam bahasa Inggris masyarakat di sebut society asal kata socius yang berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari akar kata Arab “syaraka” yang berarti “ikut serta, berpartisipasi” jadi Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul” atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”⁴. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai perasaan agar warganya dapat saling berinteraksi. Pengertian masyarakat dijelaskan bahwa suatu pemersatu seseorang yang saling berinteraksi dengan memiliki suatu perasaan untuk bergaul dan saling bergotong royong untuk mencapai suatu harapan dan dengan saling berinteraksi antar warga masyarakat, maka akan terjalin suatu masyarakat yang rukun, aman dan damai.

Kehidupan dalam suatu masyarakat banyak sekali di dasari oleh beberapa cara masing-masing baik dari segi keseharian maupun sikap. Masyarakat juga diartikan sebagai golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia dengan sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh satu dengan lainnya.

Menurut Eddi Handono dalam bukunya *Membangun Tanggung Gugat Tentang Tata Pemerintahan Desa*.⁵ Desa selalu diasosiasikan dengan dua gambaran utama, yaitu: (1) desa secara sosiologis dapat dilihat sebagai komunitas dalam suatu kesatuan geografis tertentu dimana antar mereka saling mengenal satu sama lain dengan baik dan beberapa corak kehidupan yang relatif homogen

³ C.P Caplin. 2003. Kamus Psikologi Pendidikan. Yogyakarta

⁴ Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta

⁵ Edi Sutrisno. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Prenadamedia Group.

sehingga banyak bergantung secara langsung pada alam, sehingga masyarakatnya sebagian besar masih sangat tergantung pada alam (2) desa sering diidentikkan sebagai suatu organisasi kekuasaan yang memiliki arti suatu desa dapat memahami organisasi kekuasaan melalui kacamata politis sebagai struktur pemerintahan Negara. Karena Suatu desa juga memiliki berbagai ciri khas tersendiri dan merupakan wilayah yang dihuni oleh sekelompok orang.

Masyarakat pedesaan merupakan masyarakat yang tinggal disuatu perkampungan dimana masyarakat tersebut memiliki ciri khas sendiri dalam hal bermasyarakat, dan memiliki adat istiadat tersendiri. Selain itu masyarakat pedesaan juga dipersatukan dengan setiap kebersamaan dengan gotong royong dimana rasa tersebut menjalin sikap kerukunan antar warganya dan menciptakan kedamaian bagi warga yang tinggal disana. Mereka juga saling berinteraksi / berkomunikasi antar satu sama lain untuk menciptakan rasa kekeluargaan antar warganya. Oleh karena itu, harusnya setiap warga masyarakat bangga menghargai dengan apa yang telah dimilikinya dan mewariskannya kepada masing – masing keturunannya sehingga dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki rasa persatuan dan kesatuan dari semua individu satu dengan lainnya.

Sedangkan Menurut Undang – undang No.20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan teori diatas pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran dimana di dalamnya terdapat suatu tentang penanaman dan pengamalan nilai-nilai sesuai dengan apa yang telah disampaikan. Pendidikan Tinggi merupakan pendidikan di tingkat yang paling tinggi dibandingkan dengan pendidikan menengah jalur pendidikan sekolah menengah atas, karena pendidikan tinggi juga disebutkan sebagaii suatu kesatuan pendidikan yang dimana menyelenggarakan pendidikan tinggi terlebih yang dimaksudkan dalam

hal ini yakni Perguruan Tinggi atau lebih di kenal sebagai bangku perkuliahan (Sarjana)⁶

Pendidikan tinggi merupakan satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi dan dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi dan universitas. Pendidikan tinggi diselenggarakan setelah dibangun SLTA atau SMK biasanya pendidikan tinggi menjadi jalur pendidikan yang akan mengantarkan masa depan kita untuk lebih tertata karena, setelah menyelesaikan pendidikan pada tingkat pendidikan tinggi dalam hal mencari pekerjaan akan lebih mudah dibandingkan yang mencari pekerjaan dengan lulusan SLTP atau SLTA. Maka dari itu mendapatkan pendidikan tinggi itu sangat penting untuk masyarakat demi masa depan yang lebih baik. Terlebih disini masyarakat pedesaan dimana harus mendapatkan banyak sekali pengetahuan untuk dapat mencapai suatu perubahan kehidupan yang lebih baik lagi, misalkan jika masyarakat pedesaan mendapatkan pendidikan tinggi itu semua diharapkan dapat bisa merubah kehidupan yang lebih baik lagi dengan cara mencari pekerjaan yang lebih besar pendapatannya.

METODE PENELITIAN

Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah⁷.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mempelajari secara insentif tentang bagaimana latar belakang suatu unit sosial, yang mengharapakan penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran yang baik dan sesuai dengan obyek-obyek tertentu. Metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk meneliti sebuah kondisi obyek yang alami dimana peneliti sebagai literature

⁶ Richardus Eko Indrajati. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. (Yogyakarta.C.V.Andi Offset : 2006), hlm.3

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm.3

kunci, karena metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mengandung data-data yang diharapkan.

Oleh karena itu dalam melakukan penelitian ini peneliti berupaya terjun langsung ke lokasi di dusun Tlogowarak Giripurwo Purwosari Gunungkidul. Hal tersebut dimaksudkan sebagai cara aktif untuk memperoleh data kebenaran yang ada di dusun tersebut, supaya data-data yang dihasilkan akurat sehingga mencapai tujuan yang maksimal, karena hal ini bertujuan untuk mendapatkan data dari pembahasan persepsi masyarakat pedesaan terhadap pendidikan tinggi.

Sedangkan pendekatan yang digunakan yakni kualitatif deskriptif, karena penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif induktif, yakni merupakan pendekatan yang menghasilkan dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli dan penelitian terdahulu yang selanjutnya dikembangkan agar memperoleh kebenaran yang ada pada lapangan.

Penelitian variabel penelitian merupakan obyek penelitian yang bervariasi. Adapun variabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni : variabel x yaitu persepsi masyarakat sedangkan variabel y yaitu pendidikan tinggi. Penelitian ini berlokasi di dusun Tlogowarak Giripurwo Purwosari Gunungkidul guna mengetahui bagaimana persepsi masyarakat mengenai pendidikan tinggi. Sedangkan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah warga padukuhan Tlogowarak yakni para orangtua dan anak.

Teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian di padukuhan Tlogowarak Giripurwo Purwosari Gunungkidul ini dengan cara :

Metode observasi menurut Sutrisni Hadi dalam buku Metode Penelitian Kualitatif dan R&D berpendapat bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, sedangkan pengertian metode observasi lainnya adalah merupakan suatu pengamatan dan

pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti⁸Maka, metode ini digunakan sebagai alat untuk mendapatkan data tentang letak geografis dan keadaan serta pendidikan masyarakat di dusun Tlogowarak.

Wawancara adalah suatu kegiatan pertemuan dua orang yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dan dilakukan secara lisan. Wawancara ini dilakukan agar peneliti mendapatkan hasil secara akurat dari responden.

Dokumentasi adalah suatu penelaahan terhadap referensi-referensi yang terfokus pada permasalahan yang ada dalam penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksudkan meliputi dokumen pribadi, resmi, referensi-referensi dan foto-foto. Data ini bermanfaat untuk mencari jawaban akan permasalahan penelitian yang dilakukan. Teknik documenter adalah teknik pengumpulan data informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti yang berasal dari sumber non manusia. Dokumentasi sangat memberikan dampak banyak hasil yang meluas karena dapat memberikan latar belakang yang luas mengenai pokok penelitian⁹. Dalam penelitian kualitatif dokumentasi ini peneliti dapat mencari dan mengumpulkan data-data baik itu berupa foto yang bermanfaat sebagai sumber informasi sehingga dapat menggambarkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam suatu wilayah tersebut.

PEMBAHASAN

Desa Giripurwo merupakan salah satu desa yang terletak disalah satu wilayah Gunungkidul yang di dalamnya terdapat 10 padukuhan. Salah satunya adalah padukuhan Tlogowarak yang dimana akan menjadi tempat penelitian. Padukuhan Tlogowarak terbagi menjadi 7 RT yang memiliki jumlah 567 jumlah penduduk jiwa. Masyarakat dusun tlogowarak rata-rata sudah berusia diatas tujuh

⁸ Marzuki, 2000.*Metedologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII

⁹ Sofa, *Kupas Tintas Penelitian Kualitatif*, dalam Binti Khoriyah.hlm:38

tahun sehingga sudah menginjak usi sekolah. (wawancara kepala desa Giripurwo 5 Januari 2019).

Mata pencaharian masyarakat dusun Tlogowarak adalah sebagai petani dan buruh, banyak masyarakat yang mengolah lahannya sendiri dengan polowijo. Karena tanah dusun ini sangat kering dan jika musim hujan saja memiliki jumlah air dengan jumlah agak banyak, jadi untuk bercocok tanam sendiri harus sesuai dengan keadaan cuaca.

Sedangkan kondisi pendidikannya mayoritas sampai tingkat SMK, karena untuk pendidikan tinggi masih kurang jauh dari ekonomi dan kondisi agamanya mayoritas beagama Islam.

Tingkat pendidikan tinggi masyarakat dusun Tlogowarak yakni kebanyakan SMK karena pada umumnya masyarakat dusun Tlogowarak mengajarkan anak-anaknya untuk bekerja untuk membantu meringankan beban keluarga, jadi mereka ketika sudah selesai sekolah harus bekerja membantu orangtua untuk bekerja sedaptnya yang penting bisa mendapatkan uang untuk kehidupan sehari-hari. Disisi lain masih ada juga anak yang tertinggal dalam hal pendidikan yakni belum mendapatkan pendidikan yang dibilang setara dengan lainnya, dan disini peneliti mendapatkan hasil survey dengan masyarakat dusun Tlogowarak dari berbagai karakter dan sifat yang sangat berbeda satu dengan lainnya, seperti halnya hasil wawancara dengan salah satu warga yakni :

“Pendidikan menurutku ya mbak, iso nulis lan biso moco, itung-itungan. Pendidikan duwur iku anggepku yo penting tapi yo nek delok masyarakat dusun Tlogowarak, Giripurwo, Purwosari, Gunungkidul kene gone sekolah sampek Smk neng neng zaman saiki. Iku mending mbak timbangno jaman gek mbiyen, sekolah mung tekan SD kui kadang yo ora biso tuntas. Masyarakat dusun Tlogowarak keneki saiki podo sekolah roto-roto tekan Smk mbak, bar iku langsung podo nyambut gawe (wawancara dengan bapak Tumijo 05 Januari 2019).

Mendidik anak merupakan suatu kewajiban setiap orangtua agar kelak putra-putrinya bisa menjadi anak yang sholih sholiha mempunyai iman dan berbakti kepada kedua orangtua. Maka dari itu dalam satu keluarga oranmgtua

wajib mendidik anak dengan cara mengarahkan dan membentuk karakter anak secara tuntunan Nabi Muhammad saw. Begitu dengan masyarakat Tlogowarak harus bisa menjadikan putra-putrinya sukses menjadi orang yang berguna. Namun disisi lain peneliti mendapatkan hasil dari beberapa persepsi dari hasil wawancara dengan masyarakat dusun Tlogowarak antra lain : :

nggeh ngenteniki mbak kulo nek gon pendidikan sakjane yo manut bocah-bocah , bocah karep sekolah yo ben sekolah nek mboten karep nggeh mboten sekolah paling-paling ngrewangi sadean ten peken. La saiki nek kon sekolah duwur-duwur walah mbak biayane larang banget lan seko ngendi duit juta-jutaan go biaya sekolah. Paling-paling yo kerja iso go nyukupi sedino-dinone dudurng nek akeh wong ewuh kae waduh mbak grebyakan golek duit. Tapi nggeh sakjane pendidikan iku penting nggeh mbak dingo urip neng zaman saiki. Contone anakku dewe iki mbak, anakku anak siji-sijine sekolah tekan SMK bar lulus yo mung nyambut gawe neng buruh pabrik daerah Bandung kono mbak, bar iku yo mung muleh meneh saiki nganggur neng omah, wes langsung tak rabekne wae. Panjalukku yo nek bocah-bocah liyane mugo-mugo podo iso sekolah duwur lan iso nyenengke wongtua lan dadi bocah sek pinter sukse(wawancara dengan Ibu Rajiyem 06 Januari 2019)

sedangkan minat masyarakat masih ada beberapa macam pendapat salah satunya :

Ya nek menurutku kurang sreg anggone kon sekolah maneh mbak, wes males mikirno pelajaran opo maneh kon ngitung-ngitung kae. Sebener e yo pancen apek anggone iso sekolah duwur tapi piye maneh mbak fikiran wis gak mampu lan segi biaya juga pas-pasan. Aku dewe yo sampai SMK. Tapi anggone kerjo yo mung ngene kin eng swalayan mengisor kono. Sek penting iso due duwit(wawancara dengan Yana 10 Januari 2019)

Untuk minatnya masyarakat dusun Tlogowarak terhadap Perguruan Tinggi dipengaruhi dari adanya beberapa faktor, yakni dari faktor penghambat dan dari faktor pendukung. Adapun faktor penghambat yaitu : 1) Faktor penghambat : a. Faktor ekonomi (kondisi keuangan) b. kurangnya kesadaran yang ada pada orangtua untuk memberikan pendidikan kepada anaknya sampai perguruan tinggi c. kurangnya minat anak dalam hal pendidikan d. Kurangnya sosialisasi dari para masyarakat yang lulusan perguruan tinggi. 2) Faktor pendukung : a. ekonomi (masyarakat yang berpenghasilan diatas rata-rata) b. adanya

kesinambungan antara orangtua dan anak b. adanya daya tarik dari pengalaman orang lain yang sukses c. adanya bantuan dari pemerintah untuk pendidikan yakni BOS.

SIMPULAN DAN SARAN

Tingkat pendidikan formal yang ada di masyarakat dusun Tlogowarak mayoritas lulusan SMK.

Persepsi masyarakat di dusun Tlogowarak terhadap pentingnya pendidikan tinggi ini cukup baik, jika dapat menjamin kesejahteraan kedepannya untuk melangsungkan kehidupan yang layak, tapi hal ini juga harus mendapat dukungan penuh dari orangtua, anak dan melihat kemampuan perekonomian keluarga. Meskipun persepsi masyarakat dusun Tlogowarak ini baik tetapi tidak semua orangtua langsung menyekolahkan putra.putrinya ke pendidikan tinggi terlebih pada Perguruan Tinggi.

Beberapa konsep masyarakat pedesaan terhadap minat pendidikan tinggi adalah dipengaruhi dari dua faktor yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi : latar belakang pendidikan orangtua, keadaan ekonomi keluarga, kesadaran orangtua tentang pentingnya pendidikan tinggi dan dari minat anak sendiri. Sedangkan dari faktor eksternal dilihat dari lingkungan sekitar masyarakat, cara berfikir tentang lulusan pendidikan tinggi khususnya Perguruan Tinggi.

Berdasarkan kesimpulan yang terdapat di atas maka dapat di tuliskan saran-saran yang ditujukan kepada beberapa pihak-pihak terkait khususnya masyarakat pedesaan dusun Tlogowarak sebagai berikut :

1).Masyarakat Pedesaan Masyarakat khususnya pedesaan harus lebih sadar terhadap akan pentingnya pendidikan tinggi terlebih pendidikan di Perguruan Tinggi maka lebih baik orangtua menyekolahkan putra/putrinya ke jenjang pendidikan tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Masyarakat juga lebih sadar bahwa

orientasi pada pekerjaan bukanlah satu-satunya jalan untuk mendidik anak sehingga harus menuntut anak untuk bekerja terus yang menjadikan ilmu pendidikan tersampingkan yang mana anak harus mencari bekal ilmu sampai ketingkat Perguruan Tinggi. Sebab jika anak sudah mendapatkan bekal pendidikan tinggi kelak pekerjaan akan datang dengan sendirinya yang memungkinkan anak akan mendapatkan posisi kerja yang enak.

2). Perangkat Desa dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang terdapat pada pedesaan, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara memberikan motivasi kepada seluruh masyarakat tentang pentingnya pendidikan tinggi khususnya Pendidikan Tinggi. Bisa juga dengan memberikan motivasi kepada anak-anak untuk dapat bersekolah ke jenjang pendidikan tinggi, dengan memberikan gambaran umum tentang harapan-harapan bangsa kedepannya jika memiliki penerus bangsa yang berpendidikan tinggi.

3). Lulusan Perguruan Tinggi bagi para lulusan Perguruan Tinggi yang ada di dusun Tlogowarak hendaknya harus bisa diajak kerjasama dalam memberikan dampak positif kepada para masyarakat dengan cara memberikan motivasi kepada anak-anak dan para orangtua tentang pentingnya pendidikan tinggi untuk kemajuan bangsa. Selain itu juga dapat memberikan sosialisasi kepada para seluruh masyarakat tentang gambaran jika berpendidikan tinggi, yakni memberikan contoh tentang orang-orang yang sudah sukses dengan pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Danarjati, Adi Murtiadi dan Ari Ratna Wkawati. 2013. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Fadjar Malik A, 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta : Radjagrafindo Persada
- Faisal Sanapiah, Yasik Nur, 1990. *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: RinekaCipta
- Kusrianto, Nazir. *Prosedur Penelitian Sosial*, dalam Binti Khoriyah
- Marzuki, 2000. *Metedologi Riset*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII
- Moleong, L.J.2002. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung PT Remaja Rosdakarya
- Rakhmat Jalaludin (2008) *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi, Bandung Remaja Rosdakarya
- Richardus Eko Indrajati. *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. (Yogyakarta.C.V.Andi Offset : 2006), hlm.3
- Sofa, *Kupas Tintas Penelitian Kualitatif*, dalam Binti Khoriyah.hlm:38
- Sutrisno (Jurnal Dimensi *Pendidikan dan Pembelajaran* Vol.5 Januari 2016)
- Sugihartono, dkk.2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Undang – Undang No.20 / 2003 pasal 19 (1). *Tentang Pengertian Pendidikan Tinggi*.
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : C.V Andi Ofset

